

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka memberikan pengetahuan bagi masyarakat untuk menjadikan taraf hidup manusia menjadi lebih baik di masa mendatang. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan yang diselenggarakan dan yang sudah direncanakan dengan matang oleh pemerintah. Diharapkan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu tinggi sehingga menghasilkan masyarakat yang memiliki cara berfikir dan bertindak secara cerdas, berkualitas, berakhlak mulia serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keberhasilan tujuan pendidikan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkesinambungan dan tidak bisa dipisahkan, diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, pakar pendidikan dan masyarakat. Masyarakat adalah salah satu *stakeholder* pendidikan yang memiliki kepentingan akan keberhasilan pendidikan di sekolah. Mereka adalah pembayar atau pelanggan pendidikan, baik melalui pembiayaan langsung dalam rangka kegiatan sekolah. Kontribusi yang dapat dilakukan masyarakat tersebut bisa diwujudkan melalui komite sekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

“Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan”.

Secara yuridis, tuntutan keterlibatan masyarakat itu ditetapkan dalam Kepmendiknas nomor 44 tahun 2002 tentang Komite Sekolah sebagai lembaga resmi yang menjadi mitra sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam Sulasmono dan Murjini (2017, hlm. 114) Tujuan Komite Sekolah adalah untuk: (1) mewadahi dan menyalurkan dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan; (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokrasi dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan. Sementara itu, peran komite sekolah berdasarkan Keputusan Mendiknas No. 044/U/2000 (dalam Hasbullah, 2006, hlm. 92-93), keberadaan komite sekolah berperan sebagai berikut: (1) Pemberi pertimbangan (*Advisory Agency*); (2) Pendukung (*Supporting Agency*); (3) Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (4) Mediator (*Mediator Agency*) antara pemerintah (*Executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut maka komite sekolah adalah salah satu *stakeholder* yang membantu sekolah dalam menjalankan program-program yang berada pada sekolah, serta komite sekolah ikut membantu untuk meningkatkan mutu.

Komite sekolah berperan dalam peningkatan mutu dengan memberikan pertimbangan, pendukung, pengontrol serta mediator pada tingkat satuan pendidikan. Keberadaan komite sekolah terkadang terbentur beberapa keterbatasan dan hanya dijadikan sebagai formalitas. Bahkan pandangan orang tua masih menganggap bahwa komite sekolah hanya sebagai pelaku untuk penarik dana dari orang tua siswa. Tugas komite sekolah tidak semata memberikan sumbangan dana bagi sekolah tetapi juga berperan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, tetapi komite sekolah juga tidak terlalu jauh mencampuri secara teknis manajerial sekolah karena hal tersebut merupakan wewenang kepala sekolah, tetapi juga tidak terlalu jauh meninggalkan tugas yang harus dilaksanakan. Tetapi fenomena di dunia pendidikan juga menunjukkan bahwa masih banyak pengurus komite sekolah yang kurang berperan aktif dalam sekolah. Komite sekolah diharapkan mampu memberikan saran serta mendukung program-program yang diajukan sekolah.

Selain itu komite sekolah harus dapat menjadi partner sekolah serta mediator untuk dapat mencari dukungan dari masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di sekolah untuk menunjang peningkatan mutu. Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Jawa Barat telah mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.1 Peta Mutu Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2018
Berdasarkan Capaian Mutu 8 SNP**

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas yaitu (Peta Mutu Provinsi Jawa Barat) dapat dilihat pada jenjang Sekolah Dasar aspek standar isi memperoleh angka sebesar 5,46 dan mengalami penurunan angka menjadi 5,51, selanjutnya pada aspek standar penilaian pendidikan memperoleh angka 6,05 dan mengalami penurunan menjadi 5,78 serta pada standar pengelolaan 5,47 menjadi 4,92. Jika dilihat pada gambar tersebut maka harus diatasi oleh sekolah selaku penyelenggara pendidikan, selain itu sekolah harus bekerjasama dengan pihak lain, salah satunya yaitu komite sekolah, dalam membantu sekolah untuk meningkatkan mutu, komite sekolah dapat membuat program khusus untuk meningkatkan mutu pendidikan serta melaksanakan program-program yang telah dirancang guna meningkatkan mutu.

Berdasarkan permasalahan tersebut mengenai penurunan mutu pada jenjang Sekolah Dasar, maka pihak komite sekolah berinisiatif untuk membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pada aspek pengelolaan. Sebagaimana hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa komite sekolah berkeinginan

untuk meningkatkan mutu pendidikan pada aspek pengelolaan, seperti yang dilakukan oleh komite sekolah pada salah satu Sekolah Dasar pada Kecamatan Sumur Bandung bahwa komite sekolah telah merencanakan program bersama yaitu mendirikan ekstrakurikuler Bahasa Inggris dan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), dengan adanya kerjasama antara sekolah dengan komite sekolah dalam hal tersebut maka salah satu visi, misi dan tujuan sekolah akan tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Tetapi pada kenyataannya tidak semua sekolah tingkat dasar yang berada pada di Kecamatan Sumur Bandung melakukan hal yang serupa, masih banyak komite sekolah yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang ada di sekolah, sehingga tidak semua komite sekolah yang berada pada Kecamatan Sumur Bandung ikut serta dalam mewujudkan peningkatan mutu terutama pada aspek pengelolaan, karena komite sekolah tersebut tidak merencanakan dan tidak ikut serta dalam membuat program, dengan kurangnya kerjasama antara sekolah dengan komite sekolah, maka akan terjadi hambatan dalam mewujudkan tujuan dari sekolah tersebut.

Jika dilihat dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa komite sekolah khususnya masyarakat dan orang tua sangat penting berkontribusi karena bertujuan untuk mendayagunakan kemampuan yang ada agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri, maka dari itu partisipasi masyarakat dan orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting untuk meningkatkan mutu, jika orang tua dan masyarakat dapat saling melengkapi dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan hal ini akan meningkatkan mutu itu sendiri. Hal ini berbeda dengan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Sumur Bandung, kegiatan dalam mendayagunakan kemampuan untuk mengembangkan potensi masih harus diperhatikan keberadaannya terutama pada peningkatan mutu pengelolaan yang bekerjasama dengan komite sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka peningkatan mutu pengelolaan harus diperhatikan terutama dalam hal perencanaan program yang bekerjasama dengan kepala sekolah, guru, masyarakat dan orang tua peserta didik. Hal ini harus diperhatikan karena dapat memberikan pengaruh yang sangat tinggi dalam peningkatkan mutu pengelolaan guna mewujudkan tujuan dari sekolah tersebut terutama pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung khususnya di Kecamatan

Sumur Bandung ,jika peran serta masyarakat dan orang tua dalam peningkatan mutu pengelolaan masih belum berjalan secara maksimal dan tidak selaras dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 maka mutu pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung khususnya di Kecamatan Sumur Bandung akan mengalami penurunan mutu terutama pada aspek pengelolaan.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul penelitian “PENGARUH KINERJA KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENGELOLAAN SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SUMUR BANDUNG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan hanya difokuskan pada masalah Kinerja Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumur Bandung. Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Komite Sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumur Bandung?
2. Bagaimana Peningkatan Mutu Pengelolaan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumur Bandung?
3. Seberapa Besar Pengaruh dari Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pengelolaan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumur Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang akan dicapai dengan penyelenggaraan penelitian ini. Dengan kata lain bahwa tujuan peneliti merupakan arah yang akan dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai seberapa besar pengaruh kinerja komite sekolah terhadap

peningkatan mutu pengelolaan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumur Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini, meliputi:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana kinerja komite sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumur Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan mutu pengelolaan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumur Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja komite sekolah terhadap peningkatan mutu pengelolaan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumur Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis (Akademik)

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan sekaligus dapat mengembangkan dan mendapatkan ilmu yang khususnya berkaitan dengan kinerja komite sekolah dan peningkatan mutu pengelolaan.

2. Manfaat Operasional

- a. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi komite sekolah, masyarakat, dan sekolah, agar mampu meningkatkan kinerja komite sekolah yang akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pengelolaan.
- b. Selain itu, peneliti berharap melalui penelitian ini juga memberikan gambaran kepada pembaca mengenai komite sekolah terhadap peningkatan mutu pengelolaan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pembuatan skripsi ini tentunya memiliki struktur organisasi atau sistematika penulisan yang sudah ditetapkan dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2018. Dalam skripsi ini, terdapat beberapa komponen yang saling

terintegrasi satu sama lain yang disusun secara terarah dan sistematis. Adapun struktur organisasi skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang penelitian, fokus dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Premis, berisi mengenai landasan teori yang menjadi dasar penelitian, kerangka pemikiran penelitian dan premis.
3. BAB III Metodologi Penelitian, berisi mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil temuan mengenai proses manajemen sarana dan prasarana di sekolah dan pembahasan.
5. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan rekomendasi yang diberikan sebagai perbaikan penelitian selanjutnya.